

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan operasional berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi yang besar dalam pengembangan industri perbankan syariah. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, pangsa pasar perbankan syariah tercatat sebesar 7,09%, kemudian meningkat menjadi 7,44% pada tahun 2023, dan mencapai 7,72% pada tahun 2024. Selanjutnya, pada posisi September 2025, pangsa pasar perbankan syariah berada pada level 7,49%, yang mencerminkan adanya fluktuasi namun tetap berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun awal periode pengamatan. Perkembangan pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2022 hingga September 2025 secara ringkas disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Perkembangan Pangsa Pasar Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2022-2025

Tahun	Pangsa Pasar Perbankan Syariah
2022	7,09%
2023	7,44%
2024	7,72%
September 2025	7,49%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK, 2022–2024); Snapshot Perbankan Syariah Indonesia (OJK, September 2025)

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia secara umum menunjukkan kecenderungan meningkat dalam periode 2022–2025. Meskipun demikian, pangsa pasar perbankan syariah masih tergolong relatif rendah apabila dibandingkan dengan besarnya potensi pasar yang ada, mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat pemanfaatan layanan perbankan syariah oleh masyarakat masih perlu ditingkatkan melalui upaya penguatan literasi keuangan syariah, perluasan inklusi keuangan, serta inovasi produk dan layanan perbankan syariah yang lebih kompetitif (OJK, 2025).

Rendahnya pemanfaatan layanan perbankan syariah juga tercermin dari tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat Indonesia. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 yang diterbitkan oleh OJK dan BPS menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia sebesar 43,42% dan tingkat inklusi keuangan syariah sebesar 13,41%. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1. 2
Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional Masyarakat Indonesia Tahun 2025

Keterangan	Tahun	Persentase
Literasi Keuangan Nasional	2025	66,46%
Inklusi Keuangan Nasional	2025	80,51%
Literasi Keuangan Syariah	2025	43,42%
Inklusi Keuangan Syariah	2025	13,41%

Sumber: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK

Tahun 2025.

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, tingkat literasi keuangan syariah sebesar 43,42% dan inklusi keuangan syariah sebesar 13,41% masih jauh lebih rendah dibandingkan tingkat literasi dan inklusi keuangan nasional yang masing-masing mencapai 66,46% dan 80,51% (OJK dan BPS, 2025). Kesenjangan yang cukup besar tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman dan penggunaan layanan keuangan syariah di masyarakat masih relatif rendah. Perlu dicatat bahwa OJK dalam SNLIK 2025 tidak mempublikasikan data literasi dan inklusi keuangan konvensional secara terpisah, sehingga data nasional tersebut menggambarkan keseluruhan sektor jasa keuangan yang masih didominasi oleh layanan keuangan konvensional.

Rendahnya penggunaan layanan bank syariah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi kondisi tersebut adalah rendahnya literasi keuangan syariah masyarakat terhadap sistem, prinsip, dan produk perbankan syariah. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan berbasis syariah menjadi salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan perbankan syariah, hal ini tercermin dari indeks literasi dan inklusi keuangan syariah yang belum mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa periode survei. Selain itu, masih rendahnya pangsa pasar perbankan syariah mengindikasikan bahwa masyarakat belum sepenuhnya memahami keunggulan dan perbedaan layanan bank syariah dibandingkan bank konvensional, sehingga minat untuk menggunakannya termasuk menabung masih perlu ditingkatkan secara signifikan (Aripin et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan penggunaan layanan

perbankan syariah melalui peningkatan literasi keuangan syariah, edukasi masyarakat, serta peningkatan kualitas layanan perbankan syariah.

Minat menabung di bank syariah merupakan salah satu indikator penting dalam perkembangan industri perbankan syariah. Minat menabung menunjukkan kecenderungan atau keinginan seseorang untuk menyimpan dananya pada lembaga keuangan tertentu berdasarkan berbagai pertimbangan, baik dari aspek ekonomi, keagamaan, maupun kemudahan penggunaan layanan. Dalam konteks perbankan syariah, minat masyarakat untuk menabung dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya literasi keuangan syariah dan persepsi kemudahan penggunaan layanan perbankan (Nasution & Ridwan, 2023).

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank syariah adalah literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep, produk, dan sistem keuangan berbasis syariah sehingga mampu mengambil keputusan keuangan sesuai dengan prinsip Islam. Pemahaman tersebut tidak hanya mencakup pengetahuan mengenai produk bank syariah, tetapi juga pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Tingkat literasi keuangan syariah yang baik akan membantu masyarakat memahami manfaat dan keunggulan layanan perbankan syariah sehingga dapat meningkatkan minat dalam menggunakan layanannya, termasuk menabung (Az-zahra et al., 2023).

Penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menabung di bank syariah telah banyak dilakukan sebelumnya. (Az-zahra et al.,

2023) menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. (Savitri & Darmawan, 2024) juga menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah bersama faktor lokasi dan religiusitas. Selain itu, (Annisa & Rozikin, 2025) membuktikan bahwa literasi keuangan syariah dan promosi berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah seseorang, maka semakin tinggi pula minatnya dalam menggunakan layanan bank syariah.

Selain literasi keuangan syariah, faktor lain yang diduga mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank syariah adalah persepsi kemudahan penggunaan layanan perbankan. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa suatu sistem atau layanan dapat digunakan dengan mudah tanpa memerlukan usaha yang besar (Davis, 1989). Dalam konteks *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi kemudahan penggunaan menggambarkan sejauh mana individu meyakini bahwa penggunaan suatu sistem tidak memerlukan usaha yang lebih besar (Davis, 1989). Dalam konteks perbankan syariah, persepsi kemudahan dapat dilihat dari kemudahan membuka rekening, melakukan transaksi, memperoleh informasi layanan, serta menggunakan fasilitas *mobile banking* dan *internet banking*. Semakin mudah suatu layanan digunakan, maka semakin besar kemungkinan masyarakat untuk tertarik menggunakannya (Andini & Indrarimi., 2024).

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi layanan keuangan menyebabkan masyarakat semakin terbiasa menggunakan layanan perbankan digital. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola kebiasaan masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan, termasuk perbankan syariah, seiring dengan meningkatnya penggunaan internet dan *smartphone* di kalangan masyarakat (Aripin et al., 2022). Mobile banking menjadi salah satu layanan perbankan yang paling banyak digunakan karena dianggap lebih praktis, cepat, dan efisien dalam mendukung aktivitas transaksi sehari-hari (Andini & Indrarini., 2024). Kondisi tersebut mendorong bank syariah untuk terus meningkatkan kualitas layanan digitalnya agar mampu memenuhi kebutuhan nasabah di era modern.

Penelitian mengenai pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan layanan bank syariah juga telah banyak dilakukan (Nasution & Ridwan, 2023) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menabung di bank Syariah, (Andini & Indrarini., 2024) membuktikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *mobile banking* bank syariah pada masyarakat pedesaan di Kabupaten Sidoarjo. (Fatmawati et al., 2026) mengungkapkan bahwa literasi keuangan syariah, kemudahan aplikasi, dan kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia. Hasil tersebut didukung oleh (Utami et al., 2026) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah dan kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *Byond by BSI*. Berdasarkan

temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan layanan perbankan syariah, khususnya layanan digital.

Dalam penelitian ini, persepsi kemudahan dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh (Davis, 1989) yang menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan suatu sistem dapat mempengaruhi penerimaan dan minat individu dalam menggunakan teknologi. Sementara itu, hubungan antara literasi keuangan syariah dan minat menabung dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) yang menyatakan bahwa pengetahuan, keyakinan, dan sikap individu dapat mempengaruhi niat serta perilaku dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, kedua teori tersebut secara bersama-sama menjelaskan bahwa pemahaman individu mengenai perbankan syariah serta kemudahan dalam menggunakan layanan yang tersedia dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank syariah.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu mendapat perhatian. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan sampel dari kalangan mahasiswa yang umumnya berusia lebih muda, lebih terpapar teknologi, serta memiliki karakteristik pendidikan yang relatif homogen. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian belum dapat sepenuhnya digeneralisasikan kepada masyarakat umum yang memiliki karakteristik lebih beragam, seperti pekerja, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta rumah tangga di

wilayah perkotaan (Fatmawati et al., 2026; Utami et al., 2026). Kedua, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) atau *Theory of Planned Behavior* (TPB) secara terpisah, sehingga masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan kedua kerangka teori tersebut dalam satu model struktural untuk menjelaskan pengaruh persepsi kemudahan (TAM) dan literasi keuangan syariah (TPB) terhadap minat menabung di bank syariah (Davis, 1989; Ajzen, 1991). Ketiga, penelitian mengenai minat menabung di bank syariah yang berfokus pada masyarakat di tingkat kota, khususnya Kota Padang, masih relatif terbatas. Padahal, hasil penelitian yang menggunakan data nasional belum tentu mampu menggambarkan kondisi masyarakat di Kota Padang yang memiliki karakteristik demografis, tingkat literasi keuangan, aktivitas ekonomi, perkembangan teknologi, serta akses terhadap layanan perbankan syariah yang berbeda dengan daerah lain. Selain itu, keberadaan kantor cabang bank syariah, aktivitas perdagangan dan industri, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat Kota Padang berpotensi memengaruhi hubungan antara literasi keuangan syariah, persepsi kemudahan, dan minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung masyarakat di bank syariah pada konteks Kota Padang.

Dalam konteks Sumatera Barat, perkembangan perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik. Sebagai salah satu provinsi dengan mayoritas penduduk Muslim, Sumatera Barat memiliki potensi besar dalam pengembangan industri keuangan berbasis syariah. Namun demikian,

pemanfaatan layanan perbankan syariah oleh masyarakat di Sumatera Barat masih belum optimal, yang menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan layanan bank syariah (Aripin et al., 2022).

Kota Padang sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat memiliki karakteristik penduduk yang beragam, baik dari segi pendidikan, pekerjaan, maupun tingkat ekonomi. Berdasarkan publikasi BPS Kota Padang dalam Kota Padang Dalam Angka 2026, Kota Padang memiliki luas wilayah sebesar 694,96 km² yang terdiri atas 11 kecamatan dan 104 kelurahan, dengan jumlah penduduk mencapai 965.050 jiwa pada tahun 2025 (BPS Kota Padang, 2026). Sebagai pusat perekonomian di Provinsi Sumatera Barat, aktivitas ekonomi di Kota Padang berkembang cukup pesat sehingga kebutuhan terhadap layanan keuangan, termasuk layanan perbankan syariah, semakin meningkat. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian masyarakat yang memiliki pemahaman terbatas mengenai sistem dan layanan perbankan syariah, serta cenderung memilih layanan perbankan yang praktis dan mudah digunakan dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Kondisi tersebut menjadikan literasi keuangan syariah dan persepsi kemudahan sebagai faktor yang relevan untuk dikaji dalam rangka meningkatkan minat masyarakat Kota Padang untuk menabung di bank syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat kesenjangan penelitian yang menjadi dasar pentingnya kajian ini dilakukan, yaitu minimnya penelitian yang menguji pengaruh literasi keuangan syariah dan persepsi kemudahan terhadap minat menabung di bank syariah dalam satu model struktural pada

populasi masyarakat umum non-mahasiswa di tingkat kecamatan dengan mengintegrasikan TAM dan TPB sebagai landasan teori. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Padang)**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah pada masyarakat Kota Padang?
2. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah pada masyarakat Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menabung di bank syariah pada masyarakat Kota Padang.
2. Untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menabung di bank syariah pada masyarakat Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi dan keuangan syariah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) secara terintegrasi dalam menjelaskan pengaruh literasi keuangan syariah dan persepsi kemudahan terhadap minat menabung masyarakat di bank syariah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah yang berkaitan dengan variabel-variabel tersebut, serta menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak perbankan syariah dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat serta memperbaiki kemudahan akses layanan, baik melalui layanan digital maupun layanan langsung.

b. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi pemerintah Kota Padang dan lembaga terkait dalam merancang program edukasi dan sosialisasi keuangan syariah yang sesuai dengan karakteristik masyarakat, sehingga dapat mendorong peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah di Kota Padang

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan metodologis bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang ingin mengkaji pengaruh literasi keuangan syariah dan persepsi kemudahan terhadap minat menabung di bank syariah pada populasi non-mahasiswa di tingkat lokal dengan mengintegrasikan TAM dan TPB sebagai kerangka teori. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam kegiatan pembelajaran di bidang ekonomi dan keuangan syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara terstruktur untuk mempermudah pemahaman terhadap isi penelitian secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah yang berhubungan dengan topik yang diangkat, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan secara ringkas mengenai isi dari setiap bab

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori dan penelitian yang mendukung teori-teori yang relevan, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan pengembangan hipotesis

Bab III merupakan metodologi penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel, jenis sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengolahan dan analisis data

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum penelitian, analisis data, dan pembahasan.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran yang terdiri dari kesimpulan dan saran.